

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam usaha pencapaian tujuan proses pembelajaran, perlu diciptakannya sistem lingkungan atau kondisi belajar yang kondusif. Proses belajar mengajar dikatakan efektif apabila seluruh siswa terlibat secara mental, fisik dan sosial. Oleh karena itu, seorang guru dikatakan sebagai penggerak perjalanan belajar dan fasilitator belajar siswa yang diharapkan mampu memantau tingkat perkembangan hasil belajar siswa.

Keberhasilan suatu proses belajar tidak hanya tergantung pada siswa saja, tetapi juga tergantung pada peran seorang guru. Siswa dan guru harus berperan aktif satu sama lain agar proses pembelajaran dapat berjalan secara lancar. Seorang guru dituntut harus dapat mengkondisikan kelas dan memilih metode pembelajaran dengan tepat supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Harapan seorang guru kepada siswanya adalah bagaimana bahan pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dan dilaksanakan oleh peserta didiknya dengan tuntas.

Sejalan dengan penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan, dimana seorang guru harus dituntut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang bervariasi dan tidak menonton serta dapat meningkatkan peran siswa dalam proses pembelajaran, maka harus dirancang dan dibangun suasana kelas yang sedemikian rupa supaya siswa mendapat kesempatan untuk belajar serta berinteraksi dengan baik satu dengan yang lainnya. Pengajarana adalah serangkaian aktivitas untuk

menciptakan kondisi yang dapat membantu, bimbingan, memberi rangsangan, dorongan atau pengarahan terhadap siswa agar terjadi proses belajar sehingga siswa dapat memperoleh, mengubah serta mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat di kurikulum pendidikan di SMA yang harus di ajarkan kepada siswa di antaranya adalah permainan bola basket.

Bola basket merupakan salah satu permainan bola besar. Untuk melakukan permainan bola basket, perlu penguasaan tehnik yang harus dipelajari seorang pemain. Diantaranya adalah kemampuan dan kualitas fisik, untuk menunjang prestasi yang ingin dicapai. Komponen kondisi fisik itu meliputi : kekuatan, daya tahan, daya ledak, kecepatan, kelincahan, keseimbangan, dan koordinasi dan kecepatan.

Tehnik dasar dari permainan bola basket itu terdiri dari *passing*, *dribbling* dan *shooting*. Dari berbagai macam tehnik tersebut, tehnik dasar *passing* terbagi lagi yaitu : *chest pass* (umpan dari dada ke dada), *bounce pass* (umpan dengan pantulan ke lantai), *overhead pass* (umpan dari atas kepala). Banyak pemain dapat melakukan *passing* dengan benar.

Pada dasarnya, dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, guru olahraga cenderung hanya menggunakan satu metode gaya mengajar saja. Hal ini membuat kebanyakan siswa merasa jenuh dan bosan. Tetapi disini penulis mencoba untuk meneliti apakah berhasil mencapai tujuan apabila dalam pembelajaran penjas diterapkan variasi dalam pembelajaran. Dengan diadakannya variasi dalam pembelajaran, diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar.

Karena dengan diadakannya variasi dalam pembelajaran, siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan tidak merasa jenuh dengan materi yang disampaikan dan pada akhirnya proses pembelajaran akan menjadi lebih menarik. Dalam hal ini siswa diberi keputusan dalam pelaksanaan tugas. Penilaian hanya terbatas pada penilaian formatif dan korelatif oleh seorang siswa terhadap seorang siswa atau yang sering diterapkan adalah formasi berpasangan.

Penulis tertarik pada suatu sekolah yaitu, SMA N 1 Air Joman dimana sekolah ini memiliki fasilitas olahraga yang lumayan lengkap. Terdiri dari lapangan bola basket, lapangan voly, dan lapangan futsal. Kemudian sarananya pun cukup lengkap. Seperti, bola voly, bola basket, bola sepak, dan bola futsal.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Air Joman dengan melakukan wawancara kepada salah satu guru mata pelajaran pendidikan jasmani, bahwa hasil belajar *chest pass* yang diperoleh siswa kelas XI IPA-1 SMA Negeri 1 Air Joman secara murni berdasarkan observasi adalah hanya 9 orang (22,5%) dari jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM, dan 31 orang (77,5%) siswa lainnya memperoleh nilai di bawah KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah tersebut adalah 80. Siswa yang secara murni memperoleh nilai dibawah KKM disebabkan karena siswa tersebut melakukan gerakan *chest pass* masih kurang baik dimana kekurangannya adalah cara mengoper bola yang belum benar, lutut tidak ditekuk, sikap awalan dan sikap akhir saat melakukan gerakan belum benar.

Gaya mengajar yang digunakan guru pendidikan jasmani disekolah tersebut adalah gaya mengajar komando yang disertai dengan contoh gerakan

chest pass, kemudian siswa berlatih melakukan gerakan seperti yang di demonstrasikan guru. Setelah siswa berlatih sesuai waktu yang ditentukan guru, selanjutnya guru mengevaluasi hasil belajar *chest pass* siswa. Setelah diwawancara lebih lanjut mengenai penggunaan kurikulum dalam pembelajaran, guru pendidikan jasmani tidak menggunakan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran di sekolah tersebut masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Berdasarkan pantauan peneliti terhadap guru penjas SMA N 1 Air Joman, pada saat pembelajaran banyak siswa yang pasif dalam proses pembelajaran. Hanya sedikit diantaranya yang aktif dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurangnya pengawasan guru terhadap siswa. Selain itu juga siswa merasa jenuh dengan pembelajaran yang selalu menerapkan gaya mengajar yang monoton. Penulis melakukan wawancara dengan guru penjas mengenai proses pembelajaran. Ternyata memang benar guru tersebut menggunakan satu gaya mengajar saja yaitu *commando*.

Pengaruh motivasi dan minat belajar siswa untuk melakukan *passing*. Dan memang guru telah menggunakan metode mengajar dengan baik akan tetapi siswa masih belum sempurna dalam melakukan *chest pass* dengan benar.

Penulis tertarik untuk membantu siswa dan guru penjas tersebut dalam meningkatkan hasil belajar *chest pass* dengan menggunakan variasi pembelajaran. Maka dari uraian diatas, penulis merminat untuk mengadakan judul penelitian yaitu : upaya meningkatkan hasil belajar *chest pass* pada permainan bola basket

dengan menggunakan variasi pembelajaran pada siswa kelas XI IPA SMA N 1 Air Joman Tahun Ajaran 2015/2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang di kemukakan pada latar belakang masalah diatas, maka dapat diklasifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kemampuan *chest pass* siswa masih rendah
2. Kurangnya minat belajar siswa
3. Gaya mengajar yang monoton
4. Kurangnya pengelolaan kelas terhadap siswa
5. Kurangnya motivasi terhadap siswa
6. Kurangnya variasi dalam pembelajaran

C. Batasan Masalah

Karena begitu banyak masalah yang tertera dalam identifikasi masalah, maka penulis hanya membatasi masalah hanya pada untuk meningkatkan hasil belajar *chest pass* pada permainan bola basket dengan menggunakan variasi pembelajaran pada siswa kelas XI IPA SMA N 1 Air Joman.

D. Rumusan Masalah

Dari hasil paparan diatas, maka didapatlah rumusan masalah yang akan diteliti yakni : **“Apakah Variasi Pembelajaran Dapat Meningkatkan Hasil Belajar *Chest Pass* Bola Basket Pada Siswa Kelas XI IPA SMA N 1 Air Joman Tahun Ajaran 2015/2016 ?”**

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar *chest pass* pada bola basket menggunakan variasi pembelajaran pada siswa kelas XI IPA SMA N 1 Air Joman Tahun Ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat ini bagi peneliti adalah untuk mengetahui apakah variasi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Air Joman. Sedangkan bagi guru penjas agar dapat menerapkan variasi pembelajaran dalam proses pembelajaran. Dengan adanya variasi pembelajaran, maka siswa akan lebih aktif dalam melaksanakan tugas dan siswa tidak merasa jenuh pada saat pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas mengajar dan mencoba menerapkan variasi pembelajaran sebagai inovasi baru dalam proses pembelajaran. Selain itu juga bagi pembaca sebagai masukan untuk informasi yang digali dapat memperkaya wawasan ilmu pengetahuan, khususnya olahraga dan hasil penelitian ini juga dapat kiranya berguna bagi para ilmuwan pendidikan terutama pada cabang olahraga bola basket.